

# *Adenium Tumpuk Mekar Sempurna*

**H**arapan menikmati keindahan adenium berpetal tumpuk hanya impian jika pekebun dan hobiis tak memegang kuncinya. Menyambung bunga dubel di batang bawah berdiameter besar, pemangkasan, dan pemupukan rutin mutlak dilakukan.

Empat bulan pascarilis adenium bunga tumpuk menjadi saat paling tegang buat Ir Slamet Budiarto. Setiap hari pembeli dari berbagai daerah mengontak manajer pemasaran nurseri Godongjijo itu. “Mereka komplain dan marah. Dubel petal yang ditunggu tak muncul,” kata Slamet. Delapan ribu dok sorn yang mekar pertama di tangan hobiis pada April—Mei 2007 tampil mengecewakan.

Kemarahan pelanggan baru reda setelah Slamet meminta mereka merobek petal dan corong bunga. Ternyata di corong tersembul bakal petal kedua yang gagal muncul. Artinya secara genetik bunga itu asli bunga tumpuk. Dancing lady—nama di Thailand—malas dan sulit berbunga serempak pun menjadi keluhan banyak orang. Pantas banyak yang menganggap kamboja jepang itu hanya fenomena aneh belaka, tapi tak layak disebut jenis unggul.

*Bunga berpetal dubel seperti dok sorn memerlukan energi lebih besar untuk mekar sempurna daripada bunga berpetal tunggal*



### *Pasok nutrisi*

Menurut Ir Edhi Sandra MS, ahli fisiologi tumbuhan dari Institut Pertanian Bogor, bunga dobel membutuhkan energi lebih besar untuk mekar sempurna ketimbang bunga berpetal selapis. “Makanya, ia butuh nutrisi lebih tinggi,” tuturnya. Kasus itu mirip dengan adenium berbunga besar turunan *Adenium swazikum* yang cenderung malas berbunga.



*Dok sorn rajin berkat batang bawah berukuran besar, pemangkasan, dan pemupukan rutin*

Faktor lain yang berpengaruh ialah sifat genetik. “Karena bunga tumpuk sebuah kelainan, maka bisa jadi secara genetik belum stabil,” katanya. Slamet mengatakan tingkat kestabilan dok sorn hanya 80%. Untuk memperbaiki kualitas genetik bisa ditambahkan hormon pembungaan seperti giberelin. Hormon itu disemprotkan pada bakal bunga yang muncul. Sayangnya, penelitian tentang itu belum dilakukan sehingga belum ada rekomendasi dosis tepat giberelin.

Pengamatan Bambang Jarot, pemain adenium di Jakarta, dancing lady yang tumbuh di batang bawah berdiameter di atas 15 cm cenderung stabil menghasilkan bunga tumpuk. “Petal atas dan bawah muncul berbarengan,” katanya. Bukti dok sorn, bahasa Thailand artinya bunga tumpuk, mampu berbunga serempak pernah *Trubus* saksikan 3 kali. Yang pertama pada Januari 2007 di nurseri Godongjijo, Sawangan, Depok.

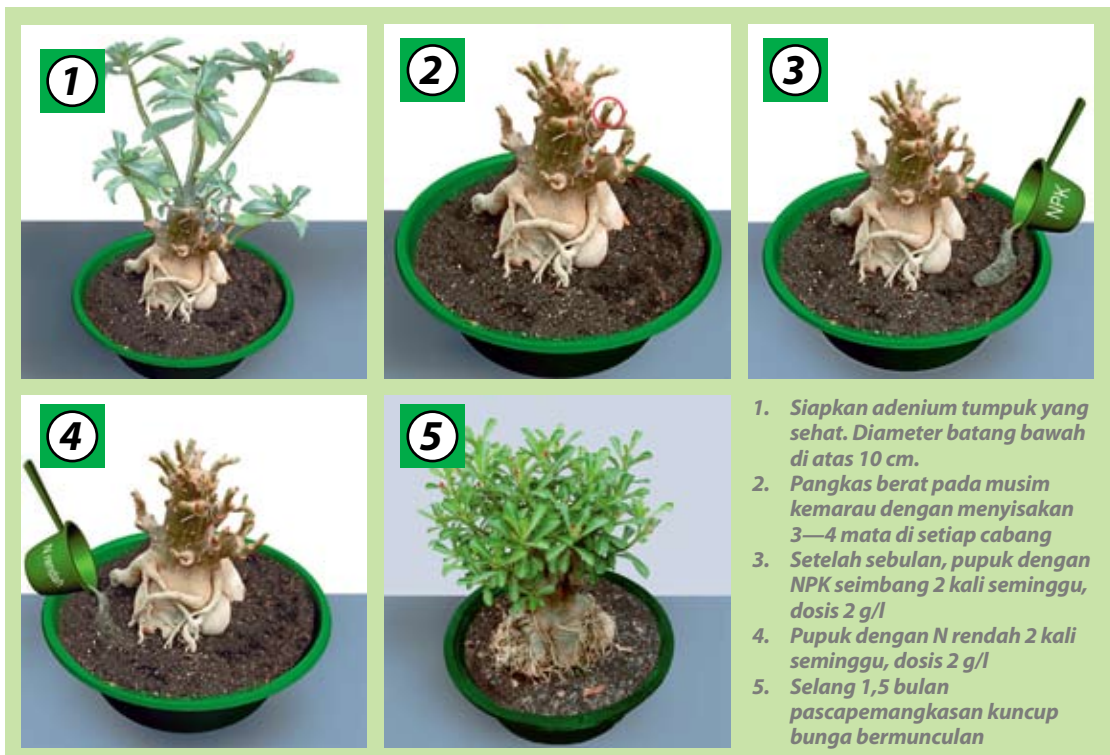
Berikutnya di Kontes Adenium di Sanur, Bali, Agustus 2007. Yang terakhir di nurseri Sabda Palon, Kunciran, Tangerang. Dok sorn bertaburan bunga setelah di sambung di atas batang bawah berdiameter di atas 10 cm. Itu

artinya supaya si petal tumpuk berbunga optimal butuh perlakuan khusus. Slamet menyarankan menyambung dok sorn pada batang bawah berdiameter minimal 10 cm. Biasanya 3—4 bulan setelah penyambungan, pertumbuhan vegetatif dok sorn sangat dominan. Saat itulah dok sorn dipacu berbunga.

### *Pangkas berat*

Caranya, tanaman dipangkas berat. Hanya 3—4 calon mata tunas yang disisakan pada setiap cabang. Sebelum pemangkasan, pastikan media belum melapuk. Bila media lapuk, ganti 2 minggu sebelum pangkas berat. Selanjutnya tanaman dipupuk dengan NPK seimbang 20:20:20. Pemupukan dengan frekuensi seminggu 2 kali selama sebulan. “Karena dok sorn butuh energi ekstra, dosis pupuk 2 kali dosis adenium pada umumnya,” ujar ayah 2 anak itu. Artinya, bila dosis anjuran 1 g/l, maka untuk si tumpuk menjadi 1,5—2 g/l. Pemupukan seimbang itu bertujuan memulihkan tanaman pascapemangkasan. Pada bulan kedua ganti komposisi pupuk menjadi NPK 6:30:30, dosis dan frekuensi sama.

Cara itu mirip yang dilakukan Djumiati Aris Budiman di Yogyakarta. Untuk merangsang pembungaan mawar gurun, ia hentikan penyiraman sampai semua daun rontok. Setelah itu, diberikan pupuk berkadar P tinggi dengan cara disemprotkan ke daun atau disiramkan ke media. “Stres air membuat tanaman merasa terancam sehingga merangsang keluarnya bunga. Sedangkan unsur P merupakan hara untuk membentuk bunga,” ungkapnyanya. Bunga yang dinanti akan keluar 7—10 hari kemudian. Itu dilakukannya baik untuk adenium tumpuk maupun tunggal.



Di Thailand, Anant Kulchaiwatna, pemilik *Nabanant Plants Nursery*, membungakan dok sorn dengan cara mirip. Sang penari disambung pada batang bawah dengan caudek minimal 9 cm lalu disuburkan. Setelah itu dilakukan pemangkasan. Pascapemangkasan tanaman diberi pupuk N seimbang dengan frekuensi seminggu sekali selama sebulan. Setelah itu komposisi pupuk diganti dengan P dan K tinggi. Anant menggunakan NPK 10:40:40. Biasanya 2,5 bulan kemudian dok sorn mulai berbunga serempak. Waktu yang tepat untuk memacu adenium tumpuk berbunga sebaiknya awal musim kemarau. Risiko busuk akibat pemangkasan rendah.

Bila awal musim kemarau jatuh pada Mei maka si tumpuk bakal berbunga serempak pada Agustus—September. Di kebun komersial perlakuan bisa sepanjang waktu. Itu dilakukan di bawah naungan plastik UV yang mampu meneruskan 98% cahaya. Penggunaan UV sekaligus melindungi mawar gurun dari guyuran hujan.

### *Dalam greenhouse*

Bagi pekebun di Taiwan, naungan plastik UV saja tak cukup. Mereka menyimpan adeniumnya dalam greenhouse yang tertutup rapat. Selain hujan tak masuk, adenium pun terlindung dari hama dan penyakit. Yang terpenting, rumah tanam itu juga mencegah merananya adenium saat musim dingin tiba selama 5 bulan setiap tahunnya. Di dalam greenhouse itu adenium dirawat intensif.

Tak heran jika sa-mo mei-guei—sebutan adenium di Taiwan—tidak berhenti memunculkan bunga. Kuncinya ada pada media dan penggunaan pupuk. Maklum media menjadi dapur sebelum hara disalurkan ke batang, daun, dan bunga. Adenium menghendaki media porous dan kering.

Setiap nurseri memiliki campuran media masing-masing disesuaikan dengan kondisi tanaman dan cuaca. T.W Lee—salah satu pekebun—menggunakan campuran gravel, pasir, peatmoss, perlite, vermiculite, dan jerami. Perbandingannya tergantung cuaca, misal pada masa musim dingin



*Di Taiwan, greenhouse yang tertutup rapat melindungi adenium dari hama penyakit dan dinginnya suhu saat musim dingin*

pekebun lebih banyak menggunakan gravel dan peatmoss ketimbang bahan lain. Alasannya media tersebut lebih porous dan bisa mengikat air lebih lama.

Di Indonesia campuran media itu lazimnya digunakan untuk penanaman tanaman hias secara hidroponik. Leca—nama gravel di Indonesia—memiliki keunggulan sangat porous, cepat menyerap air, dan mudah dicengkeram akar adenium. Media itu biasanya diletakkan paling atas karena penampilannya unik, bulat seperti kelereng. Sedangkan vermiculite dan peatmoss banyak dimanfaatkan untuk media anggrek lantaran porous dan mengikat air.

*Di Taiwan, adenium berbunga serempak berkat perawatan dalam greenhouse, media, dan perawatan tepat*



### *Pupuk intensif*

Supaya tanaman rajin berbunga Lee memberikan pupuk secara intensif. Lee membenamkan 5 kg pupuk kandang asal kotoran ayam setiap 6 bulan. Ayah 2 anak itu memang tidak menambahkan pupuk kimia karena mudah menguap. Suhu di dalam greenhouse yang relatif tinggi membuat pupuk dan air gampang menguap. Namun, ada beberapa pekebun yang memberikan pupuk *slowrelease* yang ditebarkan di atas media. Pemberian dilakukan setiap 2 bulan.

Meski adenium termasuk tanaman gurun tetapi ia menyukai air. Itu sebabnya adenium membutuhkan penyiraman intensif. *Trubus* menjumpai setiap greenhouse dilengkapi pipa dan sprinkler untuk penyiraman. Untuk greenhouse berukuran 50 m x 4 m dipasang 6 pipa lateral setinggi 1,5 m. Di ujung-ujung pipa terpasang sprinkler untuk memancarkan air. Frekuensi penyiraman tergantung cuaca. Ketika musim panas penyiraman dilakukan sehari sekali, musim dingin 2 hari sekali.

Supaya penampilan adenium tampak rapi dan indah tanaman perlu dipangkas. Pemangkasan biasanya dilakukan saat musim semi, Mei—September. Setelah dipangkas tanaman akan memunculkan tunas-tunas baru. Saat musim dingin pekebun tidak melakukan pemangkasan karena risiko kegagalan tinggi. Pasalnya saat itu tanaman mogok mengeluarkan tunas baru. Pascapemangkasan dan pemupukan intensif, bunga-bunga pun bermekaran serempak.\*\*\*